

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD PROCESSING
INDUSTRIAL CORPORATION
SAMARINDA**

Oleh :

NUR SUSILAWATI

NIM : 8990075

NIRM : 89.11.311.401101.00393



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1993**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD PROCESSING
INDUSTRIAL CORPORATION
SAMARINDA**

Oleh :

NUR SUSILAWATI

NIM : 8990075

NIRM : 89.11.311.401101.00393

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A A
1993**

Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PADA PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD
PROCESSING INDUSTRIAL CORPORATION
SAMARINDA

Nama Mahasiswa : NUR SUSILAWATI

N I R M : 89.11.311.401101.00393

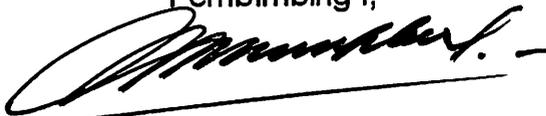
No. Induk Mahasiswa : 8990075

Jurusan : Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. M. Bustamin Abdullah

Pembimbing II,



Drs. Sayid Saher

Menyetujui,

Ketua STIE MUHAMMADIYAH
Samarinda

Drs. H. Anang Hasjim

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD PROCESSING
INDUSTRIAL CORPORATION SAMARINDA.**

O l e h :

NUR SUSILAWATI

NIM : 8990075

NIRM : 89.11.311.401101.00393

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah**

S A M A R I N D A

1 9 9 3

RINGKASAN

NUR SUSILAWATI. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda (di bawah bimbingan M. Bustamin Abdullah dan Sayid Saher).

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana dalam penerapan perusahaan untuk mencari sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan penggunaan dana dan bagaimana posisi keuangan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation dengan adanya sumber dan penggunaan dana tersebut.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, yaitu membuat neraca yang diperbandingkan, kemudian membuat laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam dua periode yaitu periode tahun 1991 dan 1992.

Berdasarkan analisis data pada Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1991 menunjukkan sumber dana jangka pendek sebesar Rp. 4.798.709.159,- sedangkan penggunaan jangka pendek untuk kebutuhan modal kerja tahun 1991 hanya sebesar Rp. 1.408.309.102,-. Selisih dari sumber dan penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp. 3.390.400.057,- digunakan untuk pembelian/ penambahan harta tetap dan harta lain-lain. Dari jumlah ini mengakibatkan penurunan modal kerja. Adapun yang menyebabkan penurunan modal kerja seperti yang terlihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan sumber dana

jangka panjang yang sebesar Rp. 6.334.750.155,- sedangkan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang sebesar Rp. 9.725.150.212,-. Keterbatasan sumber dan dana jangka panjang maka diperlukan modal kerja dari dana jangka pendek sebesar Rp. 3.390.400.057,- dan jumlah ini mengakibatkan penurunan modal kerja/likwiditas, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan terhadap posisi financial perusahaan.

Selain itu analisis data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode 1992 menunjukkan sumber dana jangka pendek hanya sebesar Rp. 1.529.107.015,- sedangkan penggunaan dana untuk kebutuhan modal kerja tahun 1992 sebesar Rp. 4.413.370.605,-. Selisih dari sumber dan penggunaan dana jangka pendek sebesar Rp. 2.884.263.554,- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Dari jumlah ini mengakibatkan kenaikan/pertambahan modal kerja. Adapun yang menyebabkan kenaikan/pertambahan modal kerja seperti yang terlihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 4.929.758.779,- sedangkan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang hanya sebesar Rp. 2.045.495.225,-. Dengan adanya kelebihan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 2.884.263.554,- digunakan untuk menambah modal kerja. Pertambahan modal kerja tahun 1992 yang sebagian besar dibiayai dari dana jangka panjang masih dinilai tidak tepat/efisien, karena adanya peningkatan hutang jangka panjang yang relatif tinggi sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan terhadap posisi financial perusahaan.

RIWAYAT HIDUP

NUR SUSILAWATI, lahir pada tanggal 4 Juli 1970 di Samarinda Kalimantan Timur, anak ke tiga dari empat bersaudara, dari Ayah M. Inran dan Ibu Antung Arpiah.

Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 015 Jalan Berantas Samarinda pada tahun 1977 dan tamat pada tahun 1983.

Pada tahun 1983 melanjutkan ke Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri 2 Samarinda dan diselesaikannya pada tahun 1986.

Selanjutnya pada tahun 1986 Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri 2 Samarinda dengan mengambil Jurusan Biologi dan selesai berijazah pada tahun 1989. Pendidikan Tinggi dimulai pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda tahun 1989 jurusan Manajemen.

Pengalaman kerja pada tahun 1990 hingga 1991 pada PT. Asuransi Ampuh di bagian Administrasi. Pada bulan September 1991 bekerja pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena atas Anugerah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda, disamping penulis juga bermaksud untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang di peroleh selama masa perkuliahan, dan mencoba menuliskannya secara Ilmiah dalam bentuk skripsi.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta staff Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Sayid Saher yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda dan karyawan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini

4. Rekan-rekan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

5. Ayah, Ibu, dan Saudara-Saudaraku yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan Studi.

Semoga segala bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil yang telah diterima penulis memperoleh balasan yang besar dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis semata. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi kita semua.

Samarinda, September 1993

P e n u l i s,

NUR SUSILAWATI

DAFTAR I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian Dan Penulisan.....	6
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II. DASAR TEORI	9
A. Manajemen Pembelanjaan	9
1. Arti Manajemen Pembelanjaan	9
2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan ...	11
3. Pengertian Modal	14
4. Sumber-sumber Modal	17
5. Konsep modal kerja	25
6. Laporan Keuangan	30
7. Jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	31
B. Hipotesis	33
C. Definisi Konsepsional	33

	Halaman
BAB III. METODE PENDEKATAN	37
A. Definisi Operasional	37
B. Perincian Data Yang Diperlukan	39
C. Jangkauan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	 44
A. Sejarah Berdirinya PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.....	44
B. Struktur Organisasi	48
C. Laporan Keuangan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Crp	50
 BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 56
A. Analisis	56
B. Pembahasan	66
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	74

Daftar Kepustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini negara kita sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya kemajuan pembangunan yang dicapai baik dibidang perekonomian, sosial, budaya dan sebagainya. Kesemua ini tidak lain adalah untuk memperlancar roda perekonomian dan sekaligus membuka terobosan perluasan lapangan kerja baru dalam pembangunan ekonomi yang terus menerus dikembangkan sambil menggali kemungkinan-kemungkinan baru dalam usaha memperbaiki mutu kehidupan bersama dengan harapan agar sebagian besar kebutuhan dalam negeri dipenuhi sendiri.

Diantara sektor-sektor pembangunan tersebut yang berkembang paling pesat sekarang ini adalah sektor Industri. Sebagai negara tropis di sektor ini kita mempunyai komoditi di luar migas yang sangat berharga dan jarang dimiliki oleh Negara-negara Industri lain. Satu diantara sekian banyak komoditi Non Migas yang sangat melimpah itu adalah kayu Tropis. Kayu olahan ini merupakan komoditi yang sangat diminati di pasar dalam dan luar negeri serta telah mampu memberikan sumbangan devisa yang cukup besar.

Salah satu daerah yang potensial akan kekayaan alamnya di Indonesia adalah Kalimantan Timur, yang kaya akan bermacam-macam hasil alam seperti : Kayu, Batubara, Minyak, Gas alam dan lain sebagainya. Sebagai akibat banyaknya sumber alam di Daerah Kalimantan Timur, maka dirasakan pembangunan di daerah ini dari tahun ke tahun terlihat adanya kemajuan yang cukup pesat.

Seperti kita ketahui potensi alam yang paling banyak dikelola oleh para pengusaha adalah sektor kehutanan, dimana hasil hutan daerah ini cukup besar, khususnya hasil industri kayu log (kayu bundar)

Industri perkayuan disamping sebagai penunjang pembangunan juga mempunyai dampak sosial, antara lain dapat memberikan lapangan kerja yang luas, penyebaran penduduk, membuka kegiatan perekonomian di daerah terpencil, pembangunan sarana dan prasarana penunjang dan sebagainya. Semua ini dapat kita lihat secara nyata di Daerah Kalimantan Timur khususnya di Daerah Kotamadya Samarinda dimana industri perkayuan banyak didirikan di sepanjang Sungai Mahakam.

Perkembangan industri perkayuan ini dimulai dengan diterbitkannya Undang-undang No.1/1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 5/1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dimana kegiatan pengusaha dibidang eksploitasi hutan menunjukkan kenaikan yang cukup pesat.

Selain itu dengan dukungan Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tanggal 8 Mei 1980 yang kemudian disempurnakan dengan Surat Keputusan Bersama Empat Dirjen Tahun 1981 tentang kewajiban para pemegang Hak Pengusaha Hutan untuk membangun industri kayu terpadu yang berintikan kayu lapis, telah pula mempercepat pembangunan industri perkayuan seperti Sawmil, Plywood, Blockboard dan lain sebagainya. Dengan adanya kebijaksanaan itu mengakibatkan industri kayu lapis di Indonesia berkembang dengan pesat.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan kayu ini adalah PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation, yang didirikan pada tahun 1980 dan pabrik pengolahannya berlokasi di Kampung Kanas, Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Samarinda. Perusahaan ini mengolah kayu Log (kayu bundar) menjadi kayu lapis yang di ekspor ke berbagai negara seperti : Jepang, Korea, Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Canada, Hong Kong, Taiwan, Singapore dan berbagai negara lainnya. Perusahaan ini telah menjadi anggota Badan Pemasaran Bersama untuk Industri Kayu Lapis Ekspor Indonesia. Maksud dan tujuan daripada badan ini adalah untuk menentukan harga jual bersama berdasarkan jenis/kwalitas atau kesepakatan harga jual menurut perhitungan biaya produksi masing-masing peserta/anggota serta menghindari persaingan antara perusahaan yang sejenis dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan meningkatnya permintaan terhadap jenis produksi, maka pihak perusahaan berusaha untuk menjaga dan meningkatkan baik jenis maupun kualitas produk/barang tersebut. Untuk mendukung suksesnya kegiatan atau operasi perusahaan ini, banyak didukung oleh investasi yang ada baik dalam Modal Kerja maupun Harta Tetap. Untuk kedua investasi ini masing-masing mendapat perhatian yang khusus oleh pihak perusahaan begitu juga mengenai sumber pembiayaannya sudah merupakan dasar pemikiran perusahaan tentang perlunya diperhatikan dan diperhitungkan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Untuk mengetahui sampai dimana perusahaan tersebut telah menerapkan kebijaksanaan pedoman/azas pembelanjaan, khususnya dalam menggunakan Dana yang sesuai dengan sumber-sumber pembiayaannya. Misalnya Sumber Dana Jangka Pendek digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek/aktiva lancar, dan sebaliknya kebutuhan Investasi Jangka Panjang. Untuk hal ini maka diperlukan suatu Alat Analisis, yaitu Analisis Sumber dan Penggunaan Dana. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana merupakan Alat Analisis Keuangan yang menganalisis tentang bagaimana menggunakan Sumber-sumber Dana sebaik-baiknya sehingga tidak terjadi adanya Penggunaan Dana yang tidak tepat/effisien.

Pada saat akan menarik Dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu berapa lama dana itu untuk digunakan di dalam perusahaan. Jadi penarikan dana yang

dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu Penggunaan dana tersebut di dalam perusahaan, atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan di biayai dengan dana tersebut. Selain itu perlunya menetapkan pilihan dari sumber-sumber mana saja dana itu sebaiknya ditarik dengan rencana supaya perusahaan tidak tenggelam dengan biaya modal dan terdesak pada saat/waktu penyelesaian kewajiban-kewajibannya, atau tidak mengalami kesulitan dalam pengembalian Modal/Dana yang digunakan. Selanjutnya keseimbangan financial sangat penting agar posisi financial baik struktur maupun aktivitas penggunaan dana tetap terarah untuk mencapai tujuan perusahaan, karena mengingat berapa besarnya pengaruhnya dengan adanya sumber dan penggunaan dana terhadap keseimbangan posisi financial perusahaan tersebut.

Jadi dana sangat berperanan dalam menentukan kelancaran kegiatan/operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu dana harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik dalam sumbernya maupun dalam penggunaannya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada perusahaan bersangkutan dengan mengambil judul "Analisis Sumber dan Panggunaan Dana Pada PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dirumuskan sebagai berikut : "Apakah kebijaksanaan penerapan penggunaan dana telah sesuai dengan sumber-sumber dana yang telah diperoleh dalam arti tidak ada sumber dana jangka pendek yang digunakan untuk membiayai kegiatan jangka panjang, atau seharusnya sumber dana jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan penggunaan jangka Panjang/Menengah dan bagaimana Posisi Keuangan Perusahaan dengan adanya Sumber dan Penggunaan Dana tersebut".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari Sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan Penggunaan Dana dan bagaimana Posisi Financial PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan selanjutnya untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, sistematika penyusunan terdiri dari enam bab yang meliputi :

- Bab I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada Bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada perumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini. Sedang pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui terhadap kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan penggunaan dana dan bagaimana posisi financial PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.
- Bab II. DASAR TEORI, yakni teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yang terdiri dari teori pembe-lanjaan (Pengertian Pembelanjaan, pengertian modal, sumber-sumber modal dan Jenis-jenis analisis sumber-sumber dan penggunaan dana, selain itu pada sub-sub bab dikemukakan hipotesis dan definisi konsepsional.
- Bab III. METODE PENDEKATAN, Yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis dan pengujian hipotesis.
- Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian meliputi gambaran umum keadaan perusahaan, Laporan keuangan PT. Daya

Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.

- Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang analisis dari data yang diperoleh dan membahasnya dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
- Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, kemudian diberikan beberapa kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II
DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

1. Arti Manajemen Pembelanjaan.

Dalam membahas analisis ini berarti kita juga membahas pembelanjaan, karena pembelanjaan mengandung keseluruhan dari usaha untuk mempersiapkan, mengatur penarikan dan penggunaan Dana, dimana disini termasuk juga perencanaan dan pelaksanaannya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arti pembelanjaan, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi dari beberapa penulis antara lain :

Bambang Riyanto mengemukakan pengertian pembelanjaan dalam arti luas :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 1).

Alex S. Nitisemito mengemukakan pengertian pembelanjaan adalah :

Pembelanjaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. 2)

1). Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1982, halaman 3.

2). Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Jakarta, Indonesia, 1984, halaman 13

H. Hadiwidjaja, Ak. dan Ec. R.A. Rivai Wirawasmita, MS., mengemukakan tentang arti pembelanjaan sebagai berikut :

- a. Penarikan
- b. Penggunaan 3)

ad. a. Disatu pihak penarikan-penarikan Modal (Penerimaan modal dari luar ke dalam perusahaan) sangat memerlukan pemikiran pengusaha supaya mengambil pilihan yang tepat sehubungan penarikan-penarikan modal erat sekali hubungannya dengan resiko biaya yang akan menjadi beban perusahaan.

ad. b. Di lain pihak penggunaan Modal sangat memerlukan ketelitian pengusaha dalam bidang-bidang apa saja modal sebaiknya digunakan, atau dengan kata lain bagaimana suatu usaha sebaiknya dibelanjai.

Sedangkan menurut Suad Husnan pengertian pembelanjaan adalah :

"Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan Dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan".4).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian Manajemen Pembelanjaan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua

3) H. Hadiwidjaja, Akuntantan, dan Ec. R.A. Rivai Wirasasmita, MS., Dasar-dasar Pembelanjaan, Cetakan pertama, pioner Jaya, Bandung 1989, halaman 3.

4). Suad Husnan, M.B.A. Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 5.

(2) unsur utama, yaitu masalah perolehan/sumber dana dan penggunaan dana. Tugas dari Manajemen Pembelanjaan ialah untuk mengatur kedua masalah pokok tersebut, sehingga diperoleh suatu keseimbangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan

Disini penulis mencoba mengambil beberapa teori tentang fungsi Manajemen Pembelanjaan yang dikemukakan oleh J. Fred Weston dan E.F. Brigham :

"Merencanakan mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan". 5)

Pengertian tersebut diatas, mempertimbangkan berbagai Sumber Dana dan Penggunaan Dana pada pilihan yang tepat agar tercapai efisiensi dalam operasi perusahaan.

Selain itu menurut R.W. Johnson mengemukakan fungsi daripada Manajemen Pembelanjaan dalam tiga (3) tahap, yaitu :

- a. Perencanaan dan Pengawasan Pembelanjaan
- b. Pengumpulan Dana
- c. Penanaman Dana. 6)

5). J.F. Weston dan E.F. Brigham, Manajemen Keuangan, (Managerial Financial). Diterjemahkan oleh Djoerban Wahid, SH, dan Ruchyat Kosasih, Jilid I, Edisi Kedua, Erlangga 1987, halaman 3

6). Robert W. Johnson, Financial Management, Fourt Edition, Ally and Bron, Bosten, 1974, Diterjemahkan oleh Gama Study Club (berdikari student's study club Union), Yogyakarta, halaman 15.

- ad. a. Dalam hal ini menejar keuangan dihadapkan pada persoalan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Ia harus mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai operasi perusahaan. Yang lebih utama adalah perencanaan dan pengawasan jangka panjang untuk penerimaan dan pengeluaran lainnya.
- ad. b. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah menentukan kombinasi keuangan yang mendekati kebutuhan sesuai dengan yang direncanakan. Apabila dalam rencana, pengeluaran kas lebih besar daripada penerimaannya dan sisa kas tidak cukup untuk mengatasi defisit, maka seorang pimpinan bagian keuangan akan merasa perlu untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.
- ad. c. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah upaya agar dana-dana itu ditanam secara bijaksana atau seekonomis mungkin di dalam perusahaan. Pada pokoknya ia berarti bahwa Pimpinan bagian keuangan mencoba atau berusaha untuk memperoleh jangka waktu atau menggunakan selama mungkin dana yang telah ditanam dalam aktiva.

Sedangkan menurut Indiriyono Gitosudarmo membagi tiga (3) fungsi Menejer Keuangan, antara lain :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
2. Fungsi Pengendalian Laba
3. Fungsi Manajemen. 7)

ad. 1. Pelaksanaan fungsi ini meliputi tiga (3) hal yaitu :

- a. Perencanaan Aliran Kas.
- b. Pencarian Dana, baik dana berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga-lembaga keuangan, khususnya Bank dan lainnya.

ad. 2. Fungsi ini terdiri empat (4) hal, yaitu :

- a. Pengendalian Biaya.
- b. Penentuan harga
- c. Perencanaan Laba
- d. Pengukuran Biaya Kapital

ad. 3. Dalam mengendalikan Laba maupun likuiditas, maka menejer keuangan juga harus bertindak sebagai pembuat keputusan. Dalam hal ini dia harus melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

3. Sumber-sumber Permodalan Perusahaan

Ditinjau dari segi sumber perolehan modal, maka pembelanjaan itu dapat dibedakan atas dua (2) sumber yaitu :

7). Indriyono Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan. Edisi Revisi, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Univertitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 8.

- a. Pembelanjaan bersumber dari dalam Perusahaan
 - b. Pembelanjaan bersumber dari luar perusahaan. 8)
- ad. a. Yang bersumber dari dalam perusahaan, dapat dibagi menjadi dua (2) bentuk yaitu :
- 1). Pembelanjaan Intern, yaitu terdiri :
 - Penggunaan Laba
 - Cadangan
 - Laba yang tidak dibagikan
 - 2). Pembelanjaan Intensip, yaitu penggunaan Penyusutan Aktiva Tetap.
- ad. b. Yang bersumber dari luar perusahaan, dapat dibedakan dalam dua (2) bentuk, yaitu :
- 1). Pembelanjaan Sendiri, berarti dana yang berasal dari Pimilik, Peserta dan pengambilan bagian.
 - 2). Pembelanjaan Asing, yang terdiri dari :
 - Dana yang berasal dari Bank-bank
 - Kredit dari Penjual
 - Kredit Obligasi
 - Kredit dari Negara
 - Kredit Asuransi dan lain-lainnya.

3. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal

8). Bambang Riyanto, Op. Cit., halaman 6

mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L.Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 9)

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

9). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, hal. 2.

Sedangkan N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada dineraca sebelah kredit sedangkan yang ada neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 10)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 11)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. 12)

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak ".

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

10). Loc. Cit.

11). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. hal. 9

12) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 9

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

4. Sumber-Sumber Modal

Mengenai sumber-sumber modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut :

- a. Menurut "asalnya"
- b. Menurut "Cara terjadinya". 13)

ad. a. Menurut asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :

- 1). Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Misalnya :

- a). Keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan
- b). Akumulasi penyusutan (accumulated depreciation)

- 2). Sumber ekstern (external sources), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan adalah modal :

13). I b i d., hal. 161

a). Para kreditur

b). Pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Ini dapat berupa uang, bahan mentah maupun yang lainnya. Dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut, disebut " Modal Asing".

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, modal ini didalam perusahaan akan menjadi " Modal Sendiri".

ad. b. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

1). Tabungan.

Yang dimaksud dengan menabung ialah tidak mengkonsumsi pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan

untuk investasi akan memperbesar dana modal. Investasi dapat dilakukan oleh penabung sendiri atau dapat dilakukan oleh pihak lain. Setiap subyek ekonomi dapat melakukan tabungan, misalnya perseorangan maupun perusahaan.

- 2). Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh Bank. Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh Bank.
- 3). Intensifikasi daripada penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjam kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan harus dapat menentukan atau memilih bentuk dan jenis modal mana yang akan ditarik, terutama mengenai jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya. Jika perusahaan bermaksud ingin memenuhi kebutuhan dananya melalui modal asing, maka perusahaan harus mengetahui bahwa modal asing adalah modal yang berasal

dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan Bambang Riyanto membagi modal asing (hutang) dalam 3 (tiga) golongan :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
 - c. Hutang jangka panjang (long-term debt), yaitu jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 14)
- ad. a. Hutang jangka pendek (short-term debt).

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Adapun jenis-jenis daripada hutang jangka pendek ini yang terutama adalah :

- 1) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja,

14). I b i d., hal. 175.

meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjual (leverancier credit).

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli (afnemers-credit).

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4) Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan saat tertentu (Surat Promes/Notes Payables) dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (Notes Receivables) dan pihak yang mengeluarkannya, surat tersebut merupakan hutang wesel (notes payables).

ad. b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Ciri khusus dari pembelanjaan dengan "intermediate term debt" adalah pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) Term Loan, yaitu kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amotization payments), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

Term loan biasanya diberikan oleh Bank Dagang, Perusahaan Asuransi, Supplier atau Manufactures.

2) Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lesse) untuk dapat menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "Lessor". Kadang-kadang lesse juga diberikan kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian leasing harus dianggap sama dengan "debt financing"

ad. c. Hutang Jangka Panjang (long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya

adalah panjang, umumnya lebih 10 tahun.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang cukup besar.

Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1). Pinjaman Obligasi (Bonds Payabele)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

Jangka waktu pinjaman hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya didalam perusahaan.
- b. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Pembayaran kembali obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur setiap tahunnya. Apabila sistem pelunasan sekaligus yang digunakan,

maka sistem ini ialah apa yang disebut dengan "Sinking Funds System", sedangkan kalau berangsur-angsur pembayaran disebut "Amortization System". Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari :

- Penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut.
- Keuntungan.

Sering juga para pemegang surat obligasi supaya memperoleh jaminan yang lebih besar, maka terhadap milik barang-barang tak bergerak dari pihak yang mengeluarkan surat obligasi tersebut dikenakan hipotik, dan obligasi semacam ini disebut "Obligasi Hipothecair".

Kita mengenal berbagai jenis obligasi, antara lain :

- 1) Obligasi biasa (Bonds), yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitor dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitor memperoleh keuntungan atau tidak.
- 2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitor atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi

disini kreditur mempunyai " hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

5. Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan tentunya akan membutuhkan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan akan menjamin kelancaran operasinya perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin ditimbulkan adanya kritis perusahaan/keuangan. Akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya dana

yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Sebaliknya dengan kekurangan dana pada modal kerja ini adalah merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, ada beberapa konsep modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kwantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kwantitatif

Pada konsep kwalitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dan bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang disebut modal kerja netto, (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya

menghasilkan current income. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan-kendaraan, alat-alat kantor dan lain-lain. 15)

Dalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan adalah benar-benar merupakan modal kerja dan ada sebagian lagi yang bukan merupakan modal kerja, karena di dalam piutang dagang ini terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut dan laba penjualan.

Demikian pula dengan halnya aktiva tetap bagi suatu perusahaan, yang merupakan modal kerja adalah sebesar jumlah penyusutan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan, sedangkan sisanya dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tahun-tahun berikutnya.

Adapun jenis modal kerja menurut W.B. Taylor menggolongkan kedalam :

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working capital ini dapat dibedakan kedalam :
 - a. Modal kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi karena fluktuasi kunnyungtur.
 - c. Modal Kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perobahan keadaan ekonomi yang mendadak. 16)

Modal kerja permanen (permanent Working Capital) biasanya dibelanjai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja variabel atau jumlah diatas modal kerja permanen dapat dibiayai dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan keadaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan akan menjamin jalannya kelancaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. antara lain :

1. Melindungan perusahaan terhadap krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

16) I b i d. Halaman 49

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadinya.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. 17)

6. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya "Pengantar Akuntansi" mengenai Pengertian Laporan Keuangan, adalah :

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi-Laba dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. 18).

Adapun kegunaan daripada Laporan Keuangan ialah memberi gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain

17) S. Munawir, Op.Cit., halaman, 116 - 117

18). Soemarso S.R., Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986, halaman 25.

itu Laporan Keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana Laporan Keuangan ini menggambarkan posisi/kondisi financial perusahaan.

Di dalam Neraca menunjukkan laporan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan/badan lain pada suatu saat tertentu, misalnya 31 Desember. Neraca berisi pos-pos harta (aktiva), Hutang dan Modal. Selain itu Perhitungan Rugi-Laba menunjukkan hasil operasi selama selang waktu tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Posisi keuangan sering dikaitkan dengan perubahan modal dalam kurun waktu tentu.

B. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

- a. Pimpinan Perusahaan
 - b. Pemilik, Peserta dan Pemegang Saham
 - c. Kreditur/Calon Kreditur
 - d. Lembaga Pemerintah. 19)
- ad. a. Pimpinan Perusahaan mempunyai kepentingan atas hasil-hasil dari analisis financial ini, sebab akan merupakank pedoman untuk masa-masa yang akan datang dalam mengambil keputusan-keputusan, tindakan-tindakan serta kebijaksanaan yang lebih baik.
- ad. b. Kepentingan dari pemilik/peserta/pemegang saham ini adalah terutama untuk mengetahui

18). Alex S. Nitisemito, Op. Cit., halaman 217

perkembangan pendapatan dan kestabilan perusahaan.

ad. c. Para kreditur/calon kreditur juga mempunyai kepentingan terhadap hasil-hasil laporan keuangan ini. Dengan analisis ini dapat diketahui terutama keadaan likwiditas dan solvabilitas, karena hal ini merupakan jaminan bagi krediturnya.

ad. d. Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap analisis ini, karena kepentingan pemerintah disini adalah untuk menetapkan pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut.

7. Jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Sebelum penulis menguraikan jenis-jenis Analisis sumber dan Penggunaan Dana, maka terlebih dahulu di jelaskan pengertian daripada Laporan sumber dan Penggunaan Dana menurut J.F. Weston dan E.F. Brigham dalam dua (2) golongan, yaitu :

1. Sumber-sumber Dana adalah suatu penggunaan di dalam perkiraan harta atau suatu pertambahan di dalam perkiraan Hutang.
2. Penggunaan Dana adalah pertambahan di dalam perkiraan Harta atau suatu pengurangan di dalam perkiraan Hutang. 19)

Adapun jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, antara lain :

19) J.F. Weston dan E.F. Brigham, Op. Cit., hal 190

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian Sempit, yaitu Kas
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian luas, yaitu Modal Kerja. 20)

Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisis Sumber dan Penggunaan Dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang ingin kita analisis. Di samping penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana atas dasar Kas, sering pula perusahaan menyusun laporan Sumber dan Penggunaan dana atas dasar Modal Kerja, atau sering pula disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (baik dalam artian Kas ataupun dalam artian modal kerja) tidak hanya digunakan terhadap laporan di waktu lalu saja, tetapi juga penting di lakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang.

Adapun alasan penulis dalam menggunakan Analisis Sumber dan Penggunaan dana dalam Artian Modal Kerja dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber dana dan kebijaksanaan penggunaan dana, khususnya modal kerja dan bagaimana posisi financial PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda dengan adanya Sumber dan Penggunaan Dana tersebut.

20) Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 279

B. Hipotesis

Dengan diterapkannya Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja, maka dugaan sementara penulis adalah sebagai berikut : "Diduga bahwa kebijaksanaan penerapan Penggunaan Dana pada PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda belum sesuai dengan sumber-sumber dana yang telah tersedia, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan tersebut".

C. Definisi Konsepsional

Secara konsepsional yang dimaksud dengan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja adalah "Suatu Analisis Sumber-sumber serta Penggunaan Modal Kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. 21).

Dalam analisis ini dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan Modal Kerja, dan apakah terjadi kelebihan (kenaikan) Modal Kerja atau Kekurangan (penurunan) Modal Kerja. Untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam Modal kerja, perlu diketahui unsur-unsur apa yang menjadi penyebabnya. Adapun yang dimaksud dengan Modal Kerja disini, adalah

21) S. Munawir, Akuntan, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 37.

Modal Kerja Netto, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

Selain itu Current Asset atau Aktiva Lancar dan Current Liabilites atau Hutang Lancar dikatagorikan dalam istilah Current Account, sedangkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal sendiri merupakan faktor Non Current Account.

Perlu diketahui disini, bahwa setiap perubahan dari elemen-elemen Current Account tidak akan mengubah besarnya modal kerja. Akan tetapi sebaliknya, perubahan dalam elemen-elemen non current account akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan unsur-unsur non current account yang dapat memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja, dan sebaliknya unsur-unsur non current account yang membawa efek memperkecil Modal Kerja disebut Penggunaan Modal kerja. Apabila pada suatu saat Modal Kerja jumlahnya lebih besar daripada Modal Kerja sebelumnya, berarti ada kenaikan Modal kerja dan sebaliknya.

Dalam menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja pada dua saat Neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur Non Current Account yang dapat memperbesar Modal Kerja dan yang Memperkecil Modal Kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan Rugi-Laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar atau memperkecil Modal kerja.

4. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja. 22)

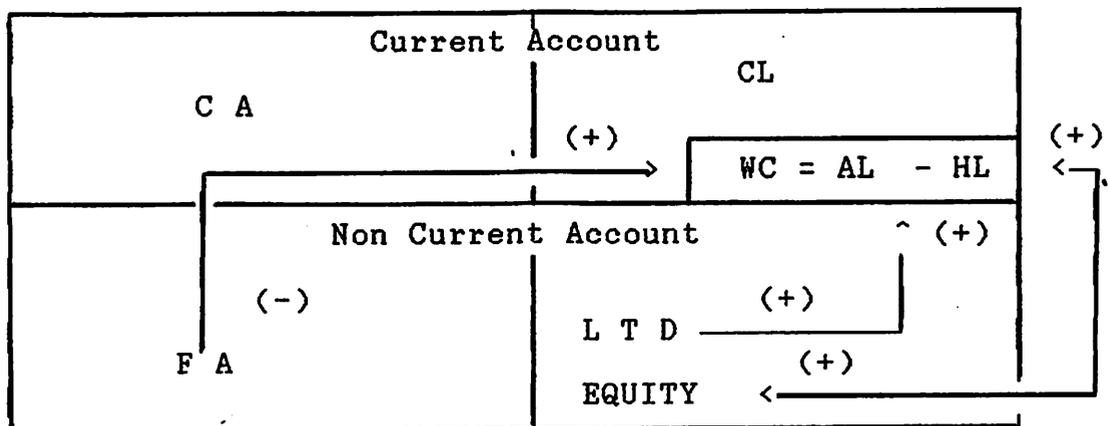
Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang Jangka Panjang
3. Keuntungan dari Operasi

Sedangkan yang merupakan Penggunaan Modal Kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya hutang jangka panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan. 23).

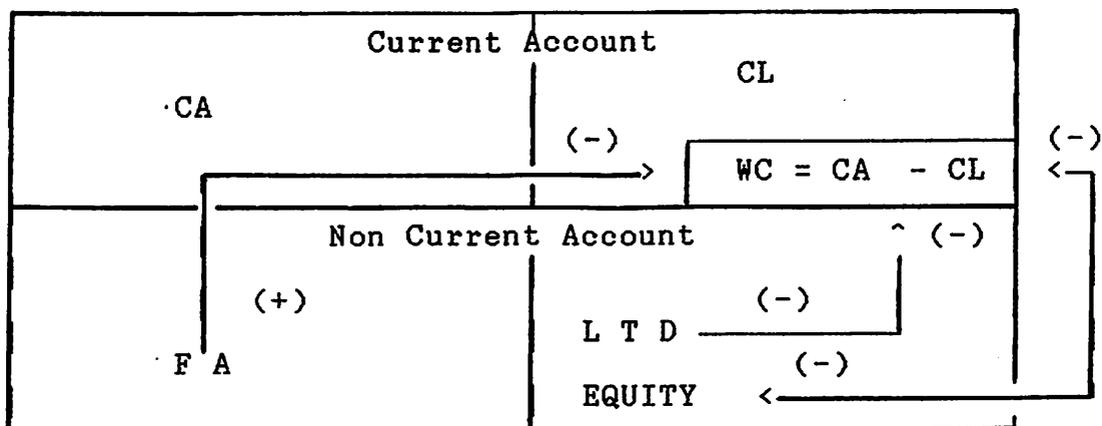
Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar selanjutnya yang menunjukkan :



Gambar 1. Unsur-unsur Non Current Account Effect Yang memperkecil Modal Kerja.

22) Syafruddin Alwi, Alat-alat Analisis Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, halaman 326

23). I b i d, halaman 325.



Gambar 2. Unsur-unsur Non Current Account Effect
Yang memperkecil Modal Kerja.

Keterangan Gambar :

1. Current Account (Pos Lancar)

CA = Current Asset (Aktiva Lancar)

LA = Current Leabilities (Hutang Lancar)

WC = Working Capital (Modal Kerja)

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang Lancar

(+) = Bertambah

(-) = Berkurang

2. Non Current Account (Pos Tidak Lancar)

FA = Fixed Asset (Aktiva Tetap)

LTD = Long Term Debt (Hutang Jangka Panjang)

EQUITY = Modal Sendiri

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu. Sebagian besar hasil produkstinya berkualitas ekspor. Dalam kegiatan usahanya perusahaan ini memerlukan dana yang cukup besar. Dimana dalam pelaksanaan Dana tersebut harus dimanfaatkan seefektif atau seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara keseluruhan, baik dari segi keuntungan maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana pada Perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda, akan digunakan Analisis sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Luas, yaitu Modal Kerja. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja sering juga disebut Analisis is Fund Flow, yaitu suatu aliran Dana yang menyangkut pengadaan dan Penggunaan Dana. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana sangat penting bagi seorang Menejer Keuangan untuk mengetahui keadaan Dana Perusahaan yang dipimpinnya. Untuk mengukur atau mengetahui aliran Dana perusahaan tersebut, maka diperlukan Laporan Keuangannya.

Adapun Definisi Operasional yang akan dikemukakan penulis yang dimaksud dengan kebijaksanaan penerapan penggunaan dana yang sesuai dengan sumber-sumber dana adalah sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek (Penggunaan aktiva lancar), dan sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang/menengah atau dengan keatas lain, kurang tepat andaikata sumber dana jangka pendek untuk membiaya kebutuhan dana jangka panjang (Aktiva tetap).

Tujuan daripada Analisis Sumber dan Penggunaan Dana adalah untuk mengevaluasi kebijaksanaan Keuangan perusahaan pada periode yang lalu mengenai sumber dan penggunaan dana yang ada dalam perusahaan dan juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibelanjai serta bagaimana dana tersebut digunakan. Dari Analisis Aliran Dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana atau sumber dana serta untuk apa dana itu digunakan pada suatu periode tertentu.

Alasan pokok yang menjadi dasar pemikiran penulisan dalam mengemukakan permasalahan sebelumnya, yaitu bahwa sampai saat ini masih ada suatu perusahaan yang mengambil kebijaksanaan yang kurang tepat/efisien, khususnya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan forsinya. Apabila Permasalahan tersebut dibiarkan terus-menerus dan berlangsung lama, maka akan mengakibatkan terjadinya resiko kesulitan financial dan mengganggu survife perusahaan.

B. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja, maka diperlukan data Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Neraca PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda Tahun 1990, 1991 dan 1992
2. Laporan Rugi Laba Tahun 1990, 1991 dan 1992

C. Jangkauan Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulis melakukan penelitian secara langsung pada PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan dua metode, yakni kepustakaan dan lapangan (sosiologis).

1. Penelitian Kepustakaan dalam hal kepustakaan ini, penulis mempelajari buku-buku ilmiah dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini, dengan mengambil pendapat para ahli atau sarjana, yang bersifat teoritis yang ada kaitannya dengan tujuan penulisan ini, dan pembahasannya dengan tehnik komparatif (perbandingan).

2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) dalam hal penelitian lapangan ini, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu ;
 - a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.
 - b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan catatan-catatan lainnya yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Didalam memecahkan masalah, alat analisis yang digunakan adalah dasar teori pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja. Ada 3 (tiga) tahap/langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Membuat Neraca yang diperbandingkan. Sebelum menganalisis atau menentukan besarnya perubahan Modal Kerja baik secara total atau masing-masing pos Modal Kerja, serta untuk mengetahui Sumber dan Penggunaan Modal kerja selama periode bersangkutan, maka diperlukan data tentang Neraca yang diperbandingkan antara 2 (dua) saat tertentu serta informasi-informasi lainnya sehubungan

dengan keungan perusahaan tersebut, misalnya besarnya laba, pembayaran deviden dan sebagainya.

2. Membuat perubahan modal kerja untuk tahun-tahun yang berakhir selama periode tertentu. Di sini digunakan contoh Laporan Perubahan Modal kerja yang menggambarkan perubahan sumber-sumber dan penggunaan Dana jangka pendek.

	Neraca 19 A	Neraca 19 B	Perubahan	
			D	K
AKTIVA LANCAR	X	X		
Jumlah A L :	XX	XX		
HUTANG LANCAR	X	X		
Jumlah H L :	XX	XX		
- Modal Kerja	XXX	XXX	X	X
	Bertambah atau ber kurang Modal Kerja		X	X
			XX	XX

Gambar 3. Bagan Laporan Perubahan Modal Kerja.

Keterangan Gambar 3 :

- A L = Aktiva lancar
- H L = Hutang Lancar
- Kolom Perubahan Debet (D) menunjukkan adanya Penggunaan Dana.
- Kolom perubahan Kredit (K) menunjukkan adanya Sumber Dana.

Pada dasarnya di dalam laporan perubahan modal kerja diketahui bahwa Modal Kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya), dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada sektor Non Current Account (Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Sendiri). Dalam laporan perubahan modal kerja, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya.

3. Membuat Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal kerja. Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal Kerja yaitu :
 1. Berkurangnya Aktiva Tetap.
 2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang.
 3. Bertambahnya Modal.
 4. Keuntungan dari Operasi.

Sedangkan yang merupakan penggunaan Modal kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya Aktiva Tetap
3. Berkurangnya Hutang Jangka Panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan

Adapun mengenai prinsip-prinsip yang perlu diketahui/diperhatikan di sini, antara lain :

- a. Sumber dana harus sama dengan penggunaan dana, baik dalam laporan perubahan modal kerja maupun dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek.
- c. Sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk membiayai kebutuhan Jangka Panjang/Menengah.

Andaikata tidak sesuai dengan prinsip-prinsip atau persyaratan tersebut, maka kebijaksanaan sementara perusahaan dalam menggunakan Dana adalah kurang tepat/efisien, Apalagi andaikata kenyataannya Sumber Dana Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan/penggunaan jangka panjang (Harta Tetap).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda

PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda didirikan pada tanggal 10 Januari 1987 yang berpusat di Jakarta dan beralamat di Jalan Angkasa No. 20 Jakarta Pusat. Dengan akte Pendirian No. 23-92/II/PMDN/1987 dan disahkan oleh Departemen Kehakiman No. 2-6097.HT.01.01 tahun 1985 tanggal 24 September 1985.

Adapun Modal dasar PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda adalah sebesar Rp. 800.000.000,- yang terdiri dari 1.600 lembar saham seharga 500.000,-

PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda pada mulanya hanya bergerak di dalam bidang logging (kayu glondongan/kayu bulat) yang diekspor ke luar negeri yaitu dengan negara tujuan, Korea, Cina, Hongkong, Taiwan dan Midle East (Eropa Timur). Karena adanya peraturan Pemerintah di dalam mendirikan perusahaan industri di negara Indonesia yang melarang ekspor kayu glondongan ke luar negeri, maka diadakan pemisahan antara bagian industri logging dan industri penghasil barang jadi, misalnya : plywood. Maksud dan tujuan dari peraturan pemerintah dalam pemisahan bagian-bagian industri adalah :

- Agar setiap perusahaan industri dapat membangun atau mengelola perusahaan baru dalam industri barang jadi. Misalnya, plywood yang siap diekspor tanpa harus negara lain yang mengelolanya atau memproduksinya menjadi barang siap pakai.
- Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang bertujuan menciptakan suatu negara dan masyarakat yang adil dan makmur serta merata, sebagaimana tercantum dalam falsafah Pancasila dan UUD '45. Agar dapat diterapkan kepada masyarakat Indonesia, maka dengan adanya peraturan pemerintah tersebut yang ditekankan kepada perusahaan-perusahaan industri dapat menciptakan suatu lapangan kerja serta menambah devisa negara dari hasil non migas.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda sebagai perusahaan industri membangun serta mengelola kembali perusahaan barang jadi untuk menjadi industri plywood, sedangkan pengelolanya ditetapkan di Samarinda Ibu kota Kalimantan Timur. Karena pengusaha PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation yang berpusat di Jakarta melihat potensi alam Kalimantan Timur yang sangat strategis untuk mendirikan perusahaan industri perkayuan, karena hampir sepertiga daerah kalimantan timur dikelilingi hutan.

Pabrik industri perkayuan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation yang berada di Samarinda dan lokasi pabrik yang terletak di daerah Bukuan Kecamatan Palaran sedangkan kantornya berada di jalan DR. Sutomo No. 31 Samarinda.

Adapun gambaran secara singkat kegiatan proses produksi dari PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian organisasi maupun bagian pemotongan pohon, terjun langsung ke lokasi untuk menentukan serta melihat dari deat, kayu apa yang harus di tebang, sekiranya memenuhi persyaratan bagi industri.
2. Selanjutnya apabila syarat pohon/kayu sudah ditentukan, maka penebangan dapat dilaksanakan.
3. Potongan pohon yang berbentuk kayu bulat atau log diangkut dari lokasi penebangan, dikumpulkan di logpond (terminal kayu log) untuk dibawa ke lokasi pabrik dengan cara ditarik pada kapal pabrik batang (Tackboat/Ponton) sampai di pabrik kayu.
4. Log yang sudah dipotong sesuai dengan ukurannya cutting), akan dimasukkan ke bagian rotary untuk dikupas dengan menggunakan mesin rotary menurut ketebalan yang ditentukan, sesuai dengan toleransinya.
5. Hasil log yang telah dikupas sesuai dengan ketebalannya disebut venner. Kemudian veneer ini dikeringkan melalui dryer untuk menurunkan kadar air yang terkandung pada veneer.

6. Setelah dikeringkan veneer dipotong dibagian seksi cliper menurut ukuran yang telah ditetapkan.
7. Veneer yang telah dipotong masuk kebagian forming untuk diseleksi dan diperbaiki.
8. Setelah diforming akan memasuki seksi glue spreader. veneer ini kemudian di beri perekat atau lem.
9. Setelah dimasukkan kedalam mesin cold press selama beberapa menit sesuai dengan tekanan dan waktu yang telah ditentukan.
10. Kemudian dimasukkan kedalam assembling untuk diseleksi dan diperbaiki sebelum dikempa dengan mesin panas (hot press).
11. Di hot press, temperatur, tekanan dan waktu menurut aturan yang telah ditentukan.
12. Kayu lapis yang keluar dari mesin hot press memasuki seksi putty, yaitu mendempul kayu lapis yang cacat.
13. Kemudian dibawa ke mesin gergaji (double saw) untuk dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan.
14. Setelah itu kayu lapis tersebut akan memasuki seksi sander untuk diampelas atau dihaluskan permukaannya.
15. Bagian terakhir adalah memasuki seksi inspection yaitu dimana kayu lapis tersebut akan dipilih menurut kelasnya dan kemudian dipacking menurut ukurannya masing-masing dan langkah selanjutnya yaitu pengiriman atau diekspor ke negara yang membutuhkannya atau dipasarkan didalam negeri sendiri.

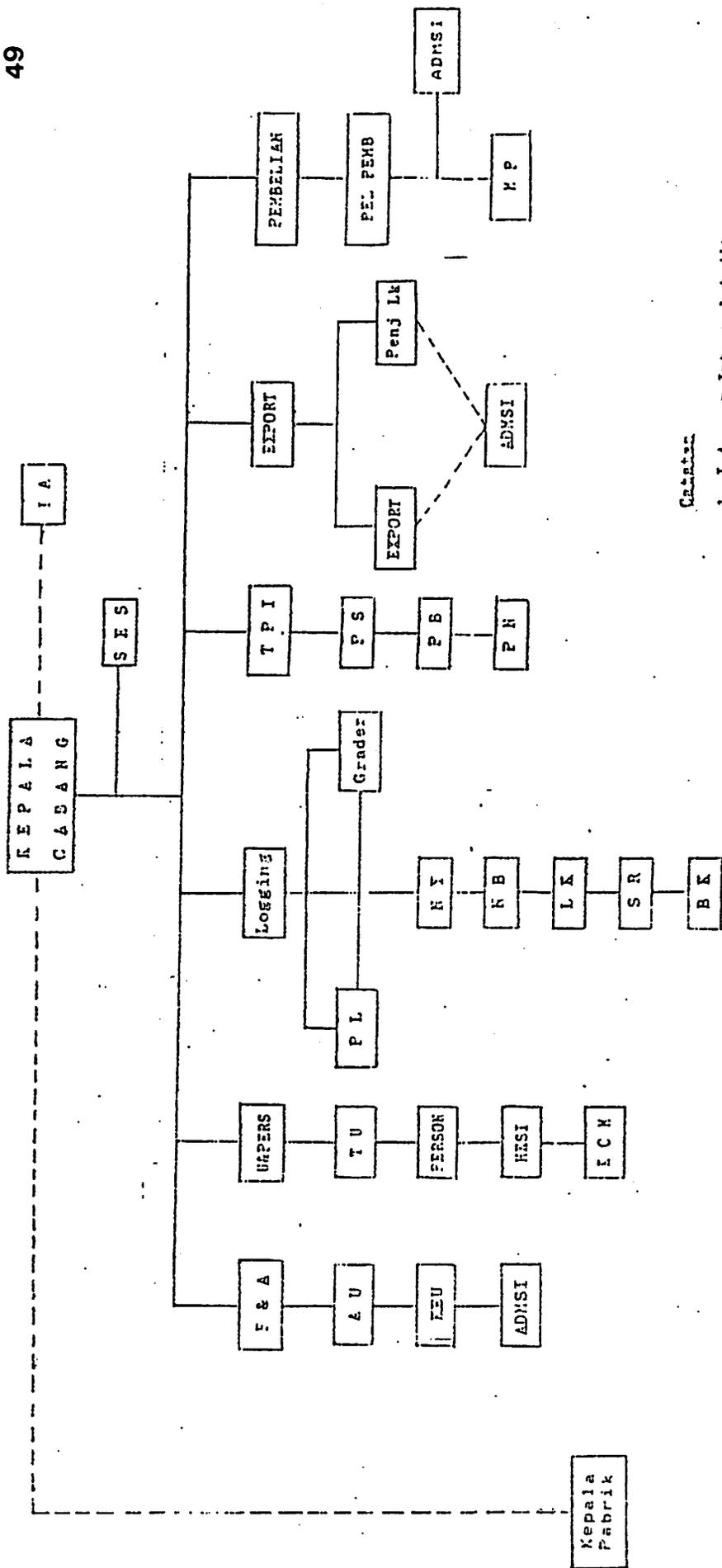
Setiap kegiatan produksi pasti memerlukan persediaan akan bahan baku dan bahan penolong untuk kelancaran arus proses produksi. Dimana di sini pembelian yang memiliki strategis dan anggaran pembelian yang baik dan teratur mempunyai arti dan peranan penting dalam mendukung segala kegiatan perusahaan tersebut.

B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada setiap perusahaan tidak sama, hal ini tergantung dari kebijaksanaan yang diterapkan di dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan apa yang dianggap baik oleh perusahaan yang satu belum tentu di anggap baik pula oleh perusahaan yang lain. Hal ini biasa disebabkan karena berbagai hal yaitu antara lain luas dari areal perusahaan, banyaknya cabang-cabang dari perusahaan itu dan lain-lain.

Dimana tujuan daripada pembentukan struktur organisasi adalah supaya memberikan status yang pasti mengenai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan adanya struktur organisasi yang menunjukkan garis kekuasaan antara atasan dan bagian-bagian yang ada dibawah wewenangnya.

Pada gambar 3 akan dilihat bagan struktur Organisasi PT. Daya Besar Agung Corp Samarinda.



Legenda

- 1. I A = Internal Audit
- 2. S E S = Sekretaris
- 3. A U = Akutansi Umum
- 4. P L = Pengawas Lapangan
- 5. P S = Persediaan
- 6. P B = Pembelian
- 7. P H = Penanaman
- 8. K P = Monitoring Pembelian

Gambar I : Struktur Organisasi Pt. Daya Besar Igung Cabang Samarinda
 Sumber Data : Pt. Daya Besar Igung Cabang Samarinda

C. Laporan Keuangan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda.

Adapun kegunaan daripada Laporan Keuangan ialah memberi gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain itu Laporan Keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana Laporan Keuangan ini menggambarkan posisi/kondisi financial perusahaan.

Di dalam Neraca menunjukkan laporan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan/badan lain pada suatu saat tertentu, misalnya 31 Desember. Neraca berisi pos-pos harta (aktiva), Hutang dan Modal. Selain itu Perhitungan Rugi-Laba menunjukkan hasil operasi selama selang waktu tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Posisi keuangan sering dikaitkan dengan perubahan modal dalam kurun waktu tentu.

Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan biasanya terdiri dari Pimpinan Perusahaan mempunyai kepentingan atas hasil-hasil dari analisis financial ini, sebab akan merupakank pedoman untuk masa-masa yang akan datang dalam mengambil keputusan-keputusan, tindakan-tindakan serta kebijaksanaan yang lebih baik.

Kepentingan dari pemilik/peserta/pemegang saham ini adalah terutama untuk mengetahui perkembangan pendapatan dan kestabilan perusahaan.

Para kreditur/calon kreditur juga mempunyai kepentingan terhadap hasil-hasil laporan keuangan ini. Dengan analisis ini dapat diketahui terutama keadaan likwiditas dan solvabilitas, karena hal ini merupakan jaminan bagi krediturnya.

Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap analisis ini, karena kepentingan pemerintah disini adalah untuk menetapkan pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut.

Untuk kepentingan menganalisis Sumber dan Penggunaan dana dalam Artian Modal Kerja pada PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda Maka diperlukan data laporan keuangan sebagai berikut :

KETERANGAN	1991	1990	KETERANGAN	1991	1990
HART A			HUTANG DAN PERMODALAN		
HARTA LANCAR			HUTANG LANCAR :		
K a s	Rp. 2.762.319	Rp. 2.837.230	Hutang Dagang	Rp. 1.829.289.114	Rp. 1.614.332.321
B a n k	Rp. 1.123.914.073	Rp. 763.939.023	Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. 590.000.000	Rp. 590.000.000
Deposito	Rp. 1.133.907.000	Rp. 1.748.021.336	Kredit Modal Kerja Ekspert	Rp. 4.000.000.000	Rp. 1.400.000.000
Piutang Karyawan	Rp. 4.198.600	Rp. 483.008	Hutang Usance L/C	Rp. 1.117.863.051	Rp. 581.716.633
Piutang Lain-lain	Rp. 143.513.838	Rp. 49.949.047	Hutang Lain-Lain	Rp. 501.601.988	Rp. 279.357.443
Piutang pada Perusahaan Afiliasi	Rp. 163.699.526	Rp. 168.765.880	Biaya y.m.h. dibayar	Rp. 353.705.397	Rp. 150.338.709
			Hutang Pajak	Rp. 19.325.786	Rp. 23.437.756
Persediaan :			Jumlah Hutang Lancar	Rp. 8.411.785.336	Rp. 4.639.182.862
- Bahan Baku	Rp. 511.591.790	Rp. 720.709.908			
- Barang Jadi	Rp. 440.486.925	Rp. 634.107.921			
- Suku Cadang Bhn Pembantu	Rp. 1.250.788.712	Rp. 554.774.232			
			HUTANG JANGKA PANJANG		
Uang Muka	Rp. 237.367.944	Rp. 63.559.541	Hutang Pemegang Saham	Rp. 537.900.000	Rp. 0
Pajak Dibayar di Muka	Rp. 514.989.668	Rp. 441.996.770	Kredit Investasi	Rp. 15.850.500.000	Rp. 11.750.500.000
Biaya Dibayar di Muka	Rp. 135.877.892	Rp. 131.751.974			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 5.663.098.287	Rp. 5.280.895.870	Jumlah Hutang JK. Panjang	Rp. 16.388.400.000	Rp. 11.750.500.000
			Jumlah Hutang	Rp. 24.800.185.336	Rp. 16.389.682.862
HARTA TETAP :					
Harga Perolehan	Rp. 24.442.199.072	Rp. 14.753.385.214	PERMODALAN :		
	Rp. (5.448.893.442)	Rp. (4.162.341.879)	Modal Dasar 8.750 lembar		
Jumlah harta Tetap	Rp. 18.993.305.630	Rp. 10.591.043.335	Saham @ Rp.1.000.000,-		
			Ditempatkan dan disetor		
HARTA LAIN-LAIN			Penuh sebanyak 8.750 lembar		
Biaya Pra Operasi	Rp. 3.139.590.220	Rp. 2.975.645.226	Saham @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 8.750.000.000	Rp. 8.750.000.000
Uang muka	Rp. 1.185.192.507	Rp. 1.580.247.663	Saldo Laba :		
Harta lain-lain	Rp. 267.446.516	Rp. 0	- Laba/(Rugi) s/d Th. lalu	Rp. 4.711.850.768	Rp. (6.184.794.010)
Jumlah Harta lain-lain	Rp. 4.592.229.243	Rp. 4.555.892.889	- Laba/(Rugi) Tahun Buku	Rp. (410.298.592)	Rp. 1.472.943.242
			Jumlah Pemodal	Rp. (4.301.552.176)	Rp. (4.711.850.768)
			Jumlah Pemodal	Rp. 4.448.447.824	Rp. 4.038.149.232
JUMLAH HARTA	Rp. 29.248.633.160	Rp. 20.427.832.094	JUMLAH HUTANG DAN PERMODALAN	Rp. 29.248.633.160	Rp. 20.427.832.094

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
LAPORAN LABA - RUGI
Untuk tahun-tahun buku yang berakhir
Pada 31 Desember 1990 dan 1991

KETERANGAN	1 9 9 1	1 9 9 0
Penjualan	Rp. 36.314.751.515	Rp. 31.285.815.866
Harga Pokok Penjualan	Rp. 25.676.399.384	Rp. 20.268.888.222
	Rp. 10.638.352.131	Rp. 11.016.927.644
Biaya Operasi :		
- Biaya Penjualan	Rp. 5.690.986.386	Rp. 4.945.925.398
- Biaya Umum dan Adm.	Rp. 2.861.122.219	Rp. 2.634.036.604
Jumlah Biaya operasi	Rp. 8.552.108.605	Rp. 7.579.962.002
Laba atas operasi	Rp. 2.086.243.526	Rp. 3.436.965.642
Pendapatan dan (Biaya) Lain-lain		
- Biaya Lain-lain	Rp.(1.861.835.004)	Rp.(2.109.955.378)
- Pendapatan Lain-lain	Rp.(185.890.070)	Rp.(149.932.978)
	Rp.(1.675.944.934)	Rp.(1.960.022.400)
	Rp. 410.298.592	Rp. 1.476.943.242

Sumber Data : PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda

KETERANGAN	1992	1991	KETERANGAN	1992	1991
HARTA			HUTANG DAN PERMODALAN		
HARTA LANCAR			HUTANG LANCAR :		
K a s	Rp. 4.154.372	Rp. 2.762.319	Hutang Degang	Rp. 2.613.554.953	Rp. 1.829.289.114
B a n k	Rp. 1.013.120.445	Rp. 1.123.914.073	Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. -	Rp. 590.000.000
Deposito	Rp. 1.355.650.000	Rp. 1.133.907.000	Kredit Modal Kerja Ekspert	Rp. 4.450.000.000	Rp. 4.000.000.000
Piutang Karyawan	Rp. 2.479.305	Rp. 4.198.600	Hutang Usance L/C	Rp. 1.032.746.762	Rp. 1.117.863.051
Piutang Lain-lain	Rp. 783.823.921	Rp. 143.513.838	Hutang Lain-Lain	Rp. 621.824.334	Rp. 501.601.988
Piutang pada Perusahaan Afiliasi	Rp. 765.153.437	Rp. 163.699.526	Biaya y.m.h. dibayar	Rp. 228.679.392	Rp. 353.705.397
			Hutang Pajak	Rp. 14.786.665	Rp. 19.325.786
Persediaan :			Jumlah Hutang Lancar	Rp. 8.961.592.106	Rp. 8.411.785.336
- Bahan Baku	Rp. 998.750.642	Rp. 511.591.790			
- Barang Jadi	Rp. 871.556.236	Rp. 440.486.925			
- Suku Cadang Bhn Pembantu	Rp. 1.782.871.413	Rp. 1.250.788.712	HUTANG JANGKA PANJANG		
			Hutang Pemegang Saham	Rp. 537.900.000	Rp. 537.900.000
Uang Muka	Rp. 608.989.552	Rp. 237.367.944	Kredit Investasi	Rp. 19.155.500.000	Rp. 15.850.500.000
Pajak Dibayar di Muka	Rp. 452.893.725	Rp. 514.989.668			
Biaya Dibayar di Muka	Rp. 457.735.563	Rp. 135.877.892	Jumlah Hutang JK. Panjang	Rp. 19.693.400.000	Rp. 16.388.400.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 9.097.168.611	Rp. 5.663.098.287			
			Jumlah Hutang	Rp. 28.654.992.106	Rp. 24.800.185.336
HARTA TETAP :					
Harga Perolehan	Rp. 25.982.820.387	Rp. 24.442.199.072	PERMODALAN :		
	Rp. (6.072.172.910)	Rp. (5.448.893.442)	Modal Dasar 8.750 lembar		
Jumlah harta Tetap	Rp. 19.910.647.427	Rp. 18.993.305.630	Saham @ Rp.1.000.000,-		
			Ditempatkan dan disetor		
HARTA LAIN-LAIN			Penuh sebanyak 8.750 lembar		
Biaya Pra Operasi	Rp. 3.607.388.666	Rp. 3.139.590.220	Saham @ Rp. 1.000.000,-	Rp. 8.750.000.000	Rp. 8.750.000.000
Uang muka	Rp. 928.274.925	Rp. 1.185.192.507	Saldo Laba :		
Harta lain-lain	Rp. 561.439.612	Rp. 267.446.516	- Laba/(Rugi) s/d Th. lalu	Rp. 4.301.552.176	Rp. 4.711.850.768
Jumlah Harta lain-lain	Rp. 5.097.103.203	Rp. 4.592.229.243	- Laba/(Rugi) Tahun Buku	Rp. (1.001.479.311)	Rp. 410.298.592
JUNJAH HARTA	Rp. 34.104.919.241	Rp. 29.248.633.160	Jumlah Penjualan	Rp. 3.300.072.865	Rp. (4.301.552.176)
			JUNJAH HUTANG DAN PERMODALAN	Rp. 5.449.927.135	Rp. 4.448.447.824
				Rp. 34.104.919.241	Rp. 29.248.633.160

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
LAPORAN LABA - RUGI
Untuk tahun-tahun buku yang berakhir
Pada 31 Desember 1991 dan 1992

KETERANGAN	1 9 9 2	1 9 9 1
Penjualan	Rp. 49.659.078.363	Rp. 36.314.751.515
Harga Pokok Penjualan	Rp. 34.751.662.455	Rp. 25.676.399.384
	Rp. 14.907.415.908	Rp. 10.638.352.131
Biaya Operasi :		
- Biaya Penjualan	Rp. 7.871.228.505	Rp. 5.690.986.386
- Biaya Umum dan Adm.	Rp. 3.580.619.184	Rp. 2.861.122.219
Jumlah Biaya operasi	Rp. 11.451.847.689	Rp. 8.552.108.605
Laba atas operasi	Rp. 3.455.568.219	Rp. 2.086.243.526
Pendapatan dan (Biaya) Lain-lain		
- Biaya Lain-lain	Rp.(2.712.908.156)	Rp.(1.861.835.004)
- Pendapatan Lain-lain	Rp.(258.819.248)	Rp.(185.890.070)
	Rp.(2.454.088.908)	Rp.(1.675.944.934)
	Rp. 1.001.479.311	Rp. 410.298.592

Sumber Data : PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa tujuan daripada penulisan ini ialah untuk mengetahui penerapan kebijaksanaan perusahaan dalam mencari Sumber-Sumber dana serta kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana dan bagaimana posisi keuangan PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation Samarinda dengan adanya sumber dan penggunaan dana tersebut. Agar permasalahan dalam bab I dapat terjawab, maka dari data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian perlu dianalisis secara tepat.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, yaitu membuat neraca yang diperbandingkan, kemudian membuat laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Untuk kedua laporan tersebut, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya, sumber dana jangka panjang dan penggunaannya.

Berikut ini akan penulis sajikan Neraca yang diperbandingkan dan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 1990, 1991 dan 1992 pada

PT. Daya Besar Agung Wood Processing Industrial Corporation. Untuk tiga tahun masing-masing dibagi dalam dua periode, yaitu periode 1991 dan 1992. Adapun langkah-langkah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, seperti nampak pada halaman berikut ini.

PT DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP.
NERACA YANG DIPERBANDINGKAN
UNTUK PERIODE TAHUN 1991

	31 DESEMBER		Naik atau Turun (*)
	1990	1991	
K a s	Rp. 2.697.230	Rp. 2.762.319	Rp. (74.911)*
B a n k	Rp. 763.939.023	Rp. 1.123.914.073	Rp. 359.975.050
Deposito	Rp. 1.748.021.336	Rp. 1.133.907.000	Rp. (614.114.336)*
Piutang Karyawan	Rp. 483.008	Rp. 4.198.600	Rp. 3.715.592
Piutang Lain-lain	Rp. 49.949.047	Rp. 143.513.838	Rp. 93.564.791
Piutang pada Perusahaan Afiliasi	Rp. 168.765.880	Rp. 163.699.526	Rp. (5.066.354)*
Persediaan :			
- Bahan Baku	Rp. 720.709.908	Rp. 511.591.790	Rp. (209.118.118)*
- Barang Jadi	Rp. 634.107.921	Rp. 440.486.925	Rp. (193.620.996)*
- Suku Cadang Bhn Pembantu	Rp. 554.774.232	Rp. 1.250.788.712	Rp. 696.014.480
Uang Muka	Rp. 63.559.541	Rp. 237.367.944	Rp. 173.808.403
Pajak Dibayar di Muka	Rp. 441.996.770	Rp. 514.989.668	Rp. 72.992.898
Biaya Dibayar di Muka	Rp. 131.751.974	Rp. 135.877.892	Rp. 4.125.918
Harta Tetap :			
Harga Perolehan	Rp. 14.753.385.214	Rp. 24.442.199.072	Rp. 9.688.813.858
Harta Lain-lain	Rp. 4.555.892.889	Rp. 4.592.229.243	Rp. 36.336.354
Jumlah harta Tetap	Rp. 24.590.173.973	Rp. 34.697.526.602	Rp. 10.107.352.629
Akum. Penyusutan Harta Tetap	Rp. 4.162.341.879	Rp. 5.448.893.442	Rp. 1.286.551.563
Hutang Dagang	Rp. 1.614.332.321	Rp. 1.829.289.114	Rp. 214.956.793
Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. 590.000.000	Rp. 590.000.000	Rp.
Kredit Modal Kerja Ekspor	Rp. 1.400.000.000	Rp. 4.000.000.000	Rp. 2.600.000.000
Hutang Usance L/C	Rp. 581.716.633	Rp. 1.117.863.051	Rp. 536.146.418
Hutang Lain-lain	Rp. 279.357.443	Rp. 501.601.988	Rp. 222.244.545
Hutang y.m.h. dibayar	Rp. 150.338.709	Rp. 353.705.397	Rp. 203.366.688
Hutang Pajak	Rp. 23.437.756	Rp. 19.325.786	Rp. (4.111.970)*
Hutang Jangka Panjang	Rp. 11.750.500.000	Rp. 16.388.400.000	Rp. 4.637.900.000
Permodalan	Rp. 4.038.149.232	Rp. 4.448.447.824	Rp. 410.298.592
JUMLAH HARTA	Rp. 24.590.173.973	Rp. 34.697.526.602	Rp. 10.107.352.629

Sumber Data : Diolah Dari Data PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP.
Neraca Per 31 Desember 1990 dan 1991

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
NERACA YANG DIPERBANDINGKAN
UNTUK PERIODE TAHUN 1992

	31 DESEMBER		Naik atau	
	1991	1992	Turun (*)	
K a s	Rp. 2.762.319	Rp. 4.154.372	Rp. 1.392.053	
B a n k	Rp. 1.123.914.073	Rp. 1.013.120.445	(110.793.628) *	
Deposito	Rp. 1.133.907.000	Rp. 1.355.650.000	221.743.000	
Piutang Karyawan	Rp. 4.198.600	Rp. 2.479.305	(1.719.295) *	
Piutang Lain-lain	Rp. 143.513.838	Rp. 783.823.921	640.310.083	
Piutang pada Perusahaan Afiliasi	Rp. 163.699.526	Rp. 765.153.437	601.453.911	
Persediaan :				
- Bahan Baku	Rp. 511.591.790	Rp. 998.750.642	487.158.852	
- Barang Jadi	Rp. 440.486.925	Rp. 871.556.236	431.069.311	
- Suku Cadang Bhn Pembantu	Rp. 1.250.788.712	Rp. 1.782.871.413	532.082.701	
Uang Muka	Rp. 237.367.944	Rp. 608.989.552	371.621.608	
Pajak Dibayar di Muka	Rp. 514.989.668	Rp. 452.883.725	(62.105.943) *	
Biaya Dibayar di Muka	Rp. 135.877.892	Rp. 457.735.563	321.857.671	
Harta Tetap :				
Harga Perolehan	Rp. 24.442.199.072	Rp. 25.982.820.337	1.540.621.265	
Harta Lain-lain	Rp. 4.592.229.243	Rp. 5.097.103.203	504.873.960	
Jumlah harta Tetap	Rp. 34.697.526.602	Rp. 40.177.092.151	5.479.565.549	
Akm. Penyusutan Harta Tetap	Rp. 5.448.893.442	Rp. 6.072.172.910	623.279.468	
Hutang Dagang	Rp. 1.829.289.114	Rp. 2.613.554.953	784.265.839	
Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. 590.000.000	Rp. (590.000.000)	(590.000.000)	
Kredit Modal Kerja Ekspor	Rp. 4.000.000.000	Rp. 4.450.000.000	450.000.000	
Hutang Usance L/C	Rp. 1.117.863.051	Rp. 1.032.746.762	(85.116.289)	
Hutang Lain-lain	Rp. 501.601.988	Rp. 621.824.334	120.222.346	
Hutang y.m.h. dibayar	Rp. 353.705.397	Rp. 228.679.392	(125.026.005)	
Hutang Pajak	Rp. 19.325.786	Rp. 14.786.665	(4.539.121) *	
Hutang Jangka Panjang	Rp. 16.388.400.000	Rp. 19.693.400.000	3.305.000.000	
Permodalan	Rp. 4.448.447.824	Rp. 5.449.927.135	1.001.479.311	
JUMLAH HARTA	Rp. 34.697.526.602	Rp. 40.177.092.151	5.479.565.549	

Sumber Data : Diolah Dari PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP.
Neraca Per 31 Desember 1991 dan 1992

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
UNTUK PERIODE 1991

	N E R A C A		P E R U B A H A N	
	31 Desember 1990	31 Desember 1991	D	K
- K a s	Rp. 2.837.230	Rp. 2.762.319	Rp. 359.975.050	Rp. 74.911
- B a n k	Rp. 763.939.023	Rp. 1.123.914.073	Rp. 359.975.050	Rp. 74.911
- Deposito	Rp. 1.748.021.336	Rp. 1.133.907.000	Rp. 3.715.592	Rp. 614.114.336
- Piutang Karyawan	Rp. 483.008	Rp. 4.198.600	Rp. 3.715.592	
- Piutang Lain-lain	Rp. 49.949.047	Rp. 143.513.838	Rp. 93.564.791	
- Piutang pada Perusahaan				
- Afiliasi	Rp. 168.765.880	Rp. 163.699.526	Rp. 5.066.354	
- Persediaan Bahan Baku	Rp. 720.709.908	Rp. 511.591.790	Rp. 209.118.118	
- Persediaan Barang Jadi	Rp. 634.107.921	Rp. 440.486.925	Rp. 193.620.996	
- Suku Cadang Bhn. Pembantu	Rp. 554.774.232	Rp. 1.250.788.712	Rp. 696.014.480	
- Uang Muka	Rp. 63.559.541	Rp. 237.367.944	Rp. 173.808.403	
- Pajak dibayar di muka	Rp. 441.996.770	Rp. 514.989.668	Rp. 72.992.898	
- Biaya dibayar di Muka	Rp. 131.751.974	Rp. 135.877.892	Rp. 4.125.918	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 5.280.895.870	Rp. 5.663.098.287		
HUTANG LANCAR				
- Hutang Dagang	Rp. 1.614.332.321	Rp. 1.829.289.114	Rp. 214.956.793	
- Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. 590.000.000	Rp. 590.000.000	Rp. -	
- Kredit Modal Kerja Ekspor	Rp. 1.400.000.000	Rp. 4.000.000.000	Rp. 2.600.000.000	
- Hutang Usance L/C	Rp. 581.716.633	Rp. 1.117.863.051	Rp. 536.146.418	
- Hutang Lain-lain	Rp. 279.357.443	Rp. 501.601.988	Rp. 222.244.545	
- Hutang y.m.h. dibayar	Rp. 150.338.709	Rp. 353.705.397	Rp. 203.366.688	
- Hutang Pajak	Rp. 23.437.756	Rp. 19.325.786	Rp. 4.111.970	
Jumlah Hutang Lancar :	Rp. 4.639.182.862	Rp. 8.411.785.336		
- Modal Kerja	Rp. 641.713.008	(2.748.687.049)	Rp. 1.408.309.102	Rp. 4.798.709.159
			Rp. 3.390.400.057	
			Rp. 4.798.709.159	Rp. 4.798.709.159

- Sumber Data : Diolah dari Data Neraca Yang di Perbandingkan Untuk Periode 1991

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
UNTUK PERIODE 1992

	N E R A C A		P E R U B A H A N	
	31 Desember 1991	31 Desember 1992	D	K
- K a s	Rp. 2.762.319	Rp. 4.154.372	Rp. 1.392.053	
- B a n k	Rp. 1.123.914.073	Rp. 1.013.120.445		Rp. 110.793.628
- Deposito	Rp. 1.139.907.000	Rp. 1.355.650.000	Rp. 221.743.000	
- Piutang Karyawan	Rp. 4.198.600	Rp. 2.479.305		Rp. 1.719.295
- Piutang Lain-lain	Rp. 143.513.838	Rp. 783.823.921	Rp. 640.310.083	
- Piutang pada Perusahaan				
- Afiliasi	Rp. 163.699.526	Rp. 765.153.437	Rp. 601.453.911	
- Persediaan Bahan Baku	Rp. 511.591.790	Rp. 998.750.642	Rp. 487.158.852	
- Persediaan Barang Jadi	Rp. 440.486.925	Rp. 871.556.236	Rp. 431.069.311	
- Suku Cadang Bhn. Pembantu	Rp. 1.250.788.712	Rp. 1.782.871.413	Rp. 532.082.701	
- Uang Muka	Rp. 237.367.944	Rp. 608.989.552	Rp. 371.621.608	
- Pajak dibayar di muka	Rp. 514.989.668	Rp. 452.883.725		Rp. 62.105.943
- Biaya dibayar di Muka	Rp. 135.877.892	Rp. 457.735.563	Rp. 321.857.671	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 5.663.098.287	Rp. 9.097.168.611		
HUTANG LANCAR				
- Hutang Dagang	Rp. 1.829.289.114	Rp. 2.613.554.953		Rp. 784.265.839
- Kredit Modal Kerja (Bank)	Rp. 590.000.000	Rp. 4.450.000.000	Rp. 590.000.000	
- Kredit Modal Kerja Ekspor	Rp. 4.000.000.000	Rp. 4.450.000.000		Rp. 450.000.000
- Hutang Usance L/C	Rp. 1.117.863.051	Rp. 1.032.746.762	Rp. 85.116.289	
- Hutang Lain-lain	Rp. 501.601.988	Rp. 621.824.334		Rp. 120.222.346
- Hutang y.m.h. dibayar	Rp. 353.705.397	Rp. 228.679.392	Rp. 125.026.005	
- Hutang Pajak	Rp. 19.325.786	Rp. 14.786.665	Rp. 4.539.121	
Jumlah Hutang Lancar :	8.411.785.336	8.961.592.106		
- Modal Kerja	(2.748.687.049)	135.576.505	Rp. 4.413.370.605	Rp. 1.529.107.051
			Rp.	Rp. 2.884.269.554
			Rp. 4.413.370.605	Rp. 4.413.370.605

- Sumber Data : Diolah dari Data Neraca Yang di Perbandingkan Periode Tahun 1992

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
UNTUK PERIODE 1991

SUMBER - SUMBER :	PENGGUNAAN	
Laba Bersih (1991) :	Rp. 410.298.592	- Bertambahnya Harta Tetap : Rp. 9.688.813.858
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 4.637.900.000	- Bertambahnya Harta Lain-Lain : Rp. 36.336.354
- Defresiasi	Rp. 1.286.551.563	
	Rp. 6.334.750.155	Rp. 9.725.150.212
- Pengurangan modal Kerja	Rp. 3.390.400.057	
	Rp. 9.725.150.212	Rp. 9.725.150.212

- Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1991

PT. DAYA BESAR AGUNG WOOD CORP
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 UNTUK PERIODE 1992

SUMBER - SUMBER :	PENGGUNAAN
Laba Bersih (1992) : Rp. 1.001.479.311	- Bertambahnya Harta Tetap : Rp. 1.540.621.265
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang Rp. 3.305.000.000	- Bertambahnya Harta Lain-Lain : Rp. 504.873.960
- Defresiasi Rp. 629.279.468	
Rp. 4.929.758.779	Rp. 2.045.495.225
	Bertambahnya Modal Kerja Rp. 2.884.263.554
Rp. 4.929.758.779	Rp. 4.929.758.779

- Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1992

Mengenai data laba ditahan yang tidak dijelaskan dalam laporan keuangan khususnya Neraca dan Rugi Laba, maka selisih jumlah permodalan dalam neraca tahun 1990 dan 1991, dianggap sebagai hasil operasi (laba bersih) untuk tahun 1991 dan begitu juga untuk tahun 1991 dan 1992 jumlah selisih permodalan dalam neraca dianggap sebagai hasil operasi (laba bersih) untuk tahun 1992.

Selain itu andaikata tidak diketahui data lainnya, maka dari Neraca yang diperbandingkan dapat secara langsung dibuat laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Dalam laporan keuangan PT. Daya Besar Agung Wood Corp, khususnya dalam laporan rugi-laba untuk tahun-tahun yang berakhir 1990, 1991 dan 1992 mengenai data laba bersih semua diperhitungkan laba bersih sebelum pajak penghasilan. (keuangan sebelum pajak).

A. 1. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode
1991 :

Dalam analisis data pada Laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1991, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) sebesar Rp. 4.798.709.159,- sedangkan penggunaan dana jangka pendek kolom perubahan debet hanya sebesar Rp. 1.409.309.102,- atau dengan kata lain modal kerja yang bersumber dari dana jangka pendek lebih besar jika dibandingkan untuk memenuhi kebutuhan/penggunaan aktiva

lancar (modal kerja). Jadi selisih daripada Sumber Dana dan Penggunaan Dana dari Dana Jangka Pendek (modal kerja) sebesar Rp. 3.390.400.057,- sebagian besar digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang.

Seperti yang terlihat pada Laporan sumber-sumber dan Penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1991, menunjukkan penggunaan dana untk jangka panjang sebesar Rp. 9.725.150.212,- sedangkan sumber dana jangka panjang yang ada hanya sebesar Rp. 6.334.750.155,- . Untuk membiayai kekurangan kebutuhan Penggunaan Dana jangka panjang (Harta Tetap), diperlukan modal kerja dari dana jangka pendek sebesar Rp. 3.590.400.057,- sehingga dari jumlah ini mengakibatkan terjadinya pengurangan terhadap modal kerja untuk tahun 1991.

A. 2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode 1992.

Dalam analisis data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) hanya sebesar Rp. 1.529.107.057,00 sedangkan penggunaan dana jangka pendek (kolom perubahan debit) untuk membiayai Modal Kerja tahun tersebut sebesar Rp. 4.413.370.605,- Selisih daripada Sumber dan Penggunaan Dana dari jangka pendek sebesar Rp.2.884.263.554,- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Jumlah ini merupakan penambahan modal kerja tahun 1992.

Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 4.929.758.779,- sedangkan kebutuhan pembiayaannya hanya sebesar Rp. 2.045.495.225,- Sebagian besar sumber dana dari jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja tahun 1992, atau kelebihan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sebesar Rp. 2.884.263.554,-.

B. Pembahasan

Perlu disadari bahwa tidak semua dasar teori ekonomi, khususnya prinsip/pedoman dalam pembelanjaan dapat diterapkan atau direalisasikan dalam dunia perusahaan. Semua tergantung dari situasi dan kondisi masing-masing perusahaan bersangkutan. Selain itu karena historis data dan waktu yang relatif singkat yang penulis peroleh dari penelitian, sehingga apa yang telah dibahas serta kesimpulan yang ada hanyalah merupakan penilaian sesaat untuk dijadikan pegangan/pedoman dalam membenarkan pendapat umum.

Bagaimana juga bahwa kondisi/keadaan posisi keuangan suatu perusahaan yang tidak baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya keadaan posisi keuangan yang tidak baik pula dalam jangka panjang, atau sebaliknya kondisi/keadaan posisi keuangan yang baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis data yang ada, maka telah dapat diketahui tentang bagaimana perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Corp. dalam mengelola dan menggunakan dana yang diperolehnya, atau dengan kata lain bagaimana kebutuhan dana tersebut itu dialokasikan.

Disini penulis mencoba untuk membahas terhadap kedua laporan tersebut berdasarkan neraca yang diperbandingkan, yaitu untuk periode 1991 dan 1992 sebagai berikut :

1. a. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode 1991 :

Dalam laporan perubahan modal kerja untuk periode 1990, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 4.798.709.159,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dan) hanya sebesar Rp. 1.408.309.102,- kelebihan atas sumber dana jangka pendek (modal kerja) sebesar Rp. 3.390.400.057,- digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka panjang (harta tetap). Dengan adanya penggunaan dana dari sumber jangka pendek tersebut mengakibatkan penurunan/pengurangan Modal kerja sebesar Rp. 3.390.400.057,-

Pengurangan Modal Kerja tahun 1991 disebabkan oleh sumber dana jangka panjang tidak mampu untuk membiayai kebutuhan/penggunaan jangka panjang. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja tahun 1991, menunjukkan sumber-sumber dana jangka

panjang hanya sebesar Rp. 6.334.750.155,- yang berasal dari : laba bersih (1991) Rp. 410.298.492.- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 4.637.900.000,- penyusutan (depresiasi) Rp. 1.286.551.563,- . Sedangkan Penggunaan Dana untuk Jangka Panjang sebesar Rp. 9.725.150.212,- yang terdiri dari : bertambahnya harta tetap Rp.9.688.813.850,- dan bertambahnya harta lain-lain Rp. 36.336.354,-.

Berdasarkan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja untuk periode 1991, mengenai kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisis tersebut adalah bahwa kebijaksanaan penerapan perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Corp. dalam 1991 telah terbukti menggunakan sumber dana yang ada adalah kurang tepat dan efisien, karena mengakibatkan terjadinya resiko keuangan yang disebabkan oleh adanya penurunan modal kerja (likwiditas), sehingga mengganggu keseimbangan posisi financial perusahaan tersebut.

2. b. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode tahun 1992 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1992, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) hanya sebesar Rp. 1.529.107.051,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 4.413.370.605,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar

Rp. 2.884.263.554,- adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1992.

Pertambahan modal kerja tahun 1992 disebabkan oleh pembiayaan dana dari jangka panjang. Hal ini berdasarkan sumber dana jangka pendek tidak mampu untuk membiayai penggunaan/kebutuhan modal kerja. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber-sumber dana jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan penggunaan dana, yaitu sebesar Rp.4.929.758.779,-. Sumber-sumber dana jangka panjang ini berasal dari : Laba bersih (1992) Rp. 1.001.479.311,- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 3.305.000.000,- penyusutan (depresiasi) Rp. 623.279.468.,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 2.045.495.225,- yang terdiri dari :Pertambahan harta tetap Rp. 1.540.621.263,- Pertambahan Harta lain-lain Rp. 504.873.960,-. jadi selisih daripada sumber dan penggunaan dana dari jangka panjang sebesar Rp. 2.884.263. 554,- digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1992, mengenai kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisis tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Corp. mencari sumber dana pada tahun 1992 masih dinilai kurang tepat/effisien karena

perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

A. 1. Hasil analisis sumber dan penggunaan dan untuk periode 1991, khususnya dalam laporan perubahan modal kerja menunjukkan :

- Sumber dana jangka pendek :	Rp. 4.798.709.159,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 1.408.509.102,-

	Rp. 3.390.400.057,-
	=====

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja sebesar Rp. 3.390.400.057,- seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan ;

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 6.334.750.155,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 9.725.150.212,-

	Rp. 3.390.400.057,-
	=====

Pengurangan modal kerja tersebut disebabkan oleh sumber dana dari jangka panjang tidak cukup untuk membiayai kebutuhan pembelian/penambahan harta tetap/harta lain-lain, atau dengan kata lain sumber dana dari jangka panjang yang hanya sebesar

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 4.929.758.779,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 2.045.495.225,-

	Rp. 2.884.263.554,-
	=====

Pertambahan modal kerja tahun 1992 disebabkan adanya pembiayaan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 2.884.263.554,- dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Telah diketahui sumber dana dari jangka pendek tidak cukup dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan modal kerja, sehingga diperlukan dana dari jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh dari jangka panjang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya yaitu sebesar Rp. 4.929.758.779 sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 2.045.495.225,- Jadi karena sebagian besar sumber pembiayaan modal kerja tahun 1992 berasal dari sumber dana jangka panjang, maka masih dinilai tidak tepat/efisien karena mengingat beberapa pertimbangan masalah adanya peningkatan hutang jangka panjang yang relatif besar dan disertai dengan biaya modal yang akan menjadi beban bagi pihak perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Corp. Berdasarkan kesimpulan dan alasan yang ada maka dengan demikian hipotesis diterima.

B. Saran-saran

Adapun penulis mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna bagi pihak perusahaan PT. Daya Besar Agung Wood Corp. dalam melaksanakan usaha adalah sebagai berikut :

1. Perlu ditinjau kembali keadaan laporan keuangan andaikata terdapat pembelian/penambahan harta tetap yang akan dapat mengurangi modal kerja, sehingga mengganggu jalannya kegiatan/operasi perusahaan yang mana nantinya juga dapat mengakibatkan penurunan laba bersih atau kerugian. Adapun cara-cara yang perlu dilakukan andaikata terdapat pembelian harta tetap atau penambahan harta lain-lain. maka perlu diusahakan antara lain :
 - a. Menambah Modal Sendiri
 - b. Menjual sebagian Harta Tetap yang tak terpakai atau kurang bermanfaat.
 - c. Menjual sebagian Harta Lancar (Penjualan surat-surat berharga)
2. Andaikata dalam laporan keuangan yang menunjukkan modal kerja yang sangat berlebihan hendaknya dapat diusahakan untuk diinvestasikan yang nantinya akan menambah laba bersih bagi perusahaan, sehingga tidak terjadi dana yang menganggur hal ini berarti perusahaan tersebut menunjukkan tidak tepat dan efisien dalam penggunaan dana.

3. Hendaknya perusahaan memperhatikan dan memperhitungkan masalah solvabilitas. Cara-cara yang diperlukan :

- Menambah modal sendiri (Peningkatan Laba bersih untuk mengurangi jumlah hutang dari pihak kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- ALWI, SYAFARUDDIIN. 1989. Alat-Alat Analisis Dalam Pebelanjaan. Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Andi Offset, Jakarta.
- GITOSUDARMO, INDRIYONO. dan BASRI, 1989. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- HADIWIDJAJA, H. dan WIRASASMITA, RIVAI, 1989. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Cetakan Pertama, Pioner Jaya, Bandung.
- HUSNAN, SUAD. 1989. Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Liberty, Yogyakarta.
- JOHNSON, W. R. 1974. Financial Management. Fourt Edition, Allyn and Bron, Inc, Boston. Diterjemahkan oleh Bama Studi Club, Yogyakarta.
- MUNAWIR. S. 1989. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX, S. 1984, Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Keenam. Ghalia. Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. 1982. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada. Yogyakarta.
- SOEMARSO, S.R. 1986. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu, Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- WESTON, J.F. dan E. P. BRIGHAM. 1987, Manajemen Keuangan (Managerial Financial), Terjemahan Oleh Djoerban Wahid S.H. dan Ruchyat Kosasih. Jilid I, Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.